

BAB II **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

2.1. Perencanaan Kinerja

Visi Kabupaten Boyolali 2016-2021 sebagaimana tercantum dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Boyolali 2016-2021 adalah terwujudnya *“Pro Investasi Mewujudkan Boyolali Yang Maju dan Lebih Sejahtera”*. Makna pernyataan visi RPJMD Kabupaten Boyolali 2016-2021 dijabarkan berikut ini guna membangun kesamaan persepsi, sikap (komitmen), dan perilaku (partisipasi) segenap pemangku kepentingan dalam setiap tahapan proses pembangunan selama 5 (lima) tahun ke depan sebagai berikut:

1) Pro investasi

Meneruskan peningkatan kemudahan segala layanan dan perijinan investasi, Visi pro investasi diupayakan melalui: (i). Pengembangan sistem *“one stop service”*, (ii). Membuka pusat informasi investasi, (iii). Penataan regulasi yang menjamin investasi dan eksekusi sistem produksinya tidak membahayakan keberlanjutan lingkungan serta humanis, (iv). peningkatan sarana prasarana dan aparat pelaksana yang memadai. Indikator yang digunakan mengukur antara lain: (i). Bertambahnya nilai investasi, (ii). Jumlah Investor, dan (iii). Indeks Kepuasan Masyarakat pelayanan perijinan.

2) Maju

Mewakili gambaran kondisi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Kabupaten Boyolali secara fisik maupun non fisik didukung oleh sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Maju juga diarahkan pada terbentuknya kemandirian berbasis potensi unggulan daerah melalui sinergitas pemangku kepentingan dan kerja sama antar daerah. Indikator yang digunakan mengukur antara lain, (i). Prosentase jaringan jalan dan drainase dalam kondisi baik, (ii). Panjang pembangunan jalan baru (iii). Rasio jaringan irigasi (iv). Kecukupan air bersih, (v). Kecukupan sarana dan prasarana lalu lintas dan (vi). Bertambahnya rasio panjang jalan per jumlah penduduk.

3) Sejahtera

direpresentasikan dengan konsep nyaman, aman, dan mapan. Ketiga konsep ini mewakili kondisi masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi maupun sosial, secara adil dan merata. Nyaman, berarti mengembangkan Kabupaten Boyolali sebagai daerah yang nyaman untuk tempat tinggal, tempat berusaha atau bekerja, mengakses pelayanan publik, tempat persinggahan, rekreasi, dan berkreasi melestarikan adat istiadat. Aman, mencerminkan kondusivitas wilayah mencakup tertib pemerintahan dan, tertib bermasyarakat pendukung terwujudnya keamanan dan ketenteraman masyarakat. Mapan, adalah tingginya pendapatan masyarakat sehingga meningkatnya daya beli untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan dasar lainnya. Indikator kuantitatif dari kesejahteraan antara lain: (i). Tingkat pertumbuhan ekonomi, (ii). Tingkat pendapatan per kapita (iii) Penurunan tingkat pengangguran, (iv). Menurunnya jumlah penduduk miskin, (v). Tingkat Indeks Pembangunan Manusia, (vi). Penurunan tingkat penyandang masalah kesejahteraan sosial, (vii). Prestasi pemuda dan olah raga, (viii). Meningkatnya derajat kesehatan dan pendidikan dan menurunnya ketimpangan gender, (ix). Penurunan jumlah kriminalitas.

Guna mewujudkan visi tersebut, Pemerintah Kabupaten Boyolali melakukan upaya-upaya dengan menetapkan misi 2016-2021 sebagai berikut:

1) Boyolali Meneruskan semangat Pro Investasi

Boyolali pro Investasi ditandai dengan dimulainya konsep “*business friendly*” sebagai bentuk pemerintahan yang pro investasi dilakukan dengan menata iklim investasi yang kondusif, penataan regulasi, konsep “one stop service” dan membuka pusat informasi investasi “*information center*”.

Tahapan berikutnya adalah mendorong konsep perusahaan yang ramah lingkungan (*green company*) selaras tuntutan globalisasi, dimana adanya perubahan sosial, transkulturasri dan perkembangan teknologi serta komunikasi mendorong manajemen perusahaan secara sadar meletakkan pertimbangan akan perlindungan dan pengelolaan lingkungan, serta keselamatan dan kesehatan ‘*stakeholders*’ dalam setiap pengambilan keputusan bisnisnya.

Konsep perusahaan yang ramah lingkungan selaras dengan wujud nyata tanggung jawab dan upaya memberikan kontribusi positif kepada perusahaan itu sendiri, karyawan dan masyarakat serta pembangunan yang berkelanjutan. Konsep dasarnya terletak pada Strategi bisnis perusahaan (*green strategy*), Proses bisnis yang aman, nyaman dan bersih (*green process*), Pengembangan produk yang ramah lingkungan (*green product*) serta Pengembangan kompetensi dan perlindungan kepada sumber daya manusia (*green employee*).

2) Boyolali membangun untuk lebih maju dan berkelanjutan

Konsep infrastruktur yang telah ada akan dikembangkan menjadi pembangunan infratrukkur dasar, penunjang dan sosial guna menunjang ekonomi *sektor publik* dan *sektor privat* sebagai layanan dan fasilitas perekonomian, transportasi dan sarana publik.

Infrastruktur dasar terdiri dari air bersih/air minum, jaringan-irigasi (tanggul, bendungan, saluran air limbah, saluran air hujan), bendungan, embung, jalan dan jembatan, pasar, pembuangan sampah, pengolahan limbah, persampahan, dan ruang terbuka hijau.

Infrastruktur Penunjang meliputi sarana publik, pertamanan dan landmark, kawasan, penerangan jalan umum, energi alternatif, telekomunikasi, sarana penunjang transportasi (*traffic managemen system*).

Adapun infrastruktur sosial meliputi pembangunan sistem dan infrastruktur sosial penunjang program pemerintah pusat, propinsi dan kepedulian masyarakat terkait pengasuhan dan pendampingan yatim/piatu, fakir/miskin, anak terlantar, janda/duda tua sebatang kara, tuna wisma, serta Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial lainnya. Bagian ini termasuk didalamnya pengembangan pondok pesantren, panti asuhan/wreda, program pengembangan kesehatan pendidikan dan RS, rawat inap, sanggar budaya/baca masyarakat, taman pendidikan Al Qur'an (TPA), prasarana olah raga dan kegiatan kepemudaan, ketrampilan serta hiburan masyarakat.

3) Boyolali, bersih, berintegritas, sejahtera

Membangun Boyolali yang bersih dan berintegritas baik dalam tatakelola pemerintahan, pelayanan masyarakat, maupun dalam pengertian menumbuhkan budaya hidup bersih, pengelolaan tata ruang yang baik bagi kelestarian lingkungan hidup, dengan mempertahankan slogan “Boyolali Tersenyum”, dalam arti tertib, elok, rapi, sehat, nyaman untuk masyarakat perlu terus digelorakan secara berkelanjutan.

Pelaksanaannya tentunya diikuti dengan sikap integritas atau berintegritas, baik dalam pelayanan kepada masyarakat, pelayanan bagi dunia usaha dan investasi, dalam rangka menuju tata kelola pemerintahan yang lebih baik dan menciptakan sistem yang bebas dari korupsi.

Harapan utamanya adalah kesejahteraan masyarakat Boyolali, sehingga Boyolali selalu nyaman untuk masyarakat. Hal ini tentunya dibangun dengan mendorong terciptanya rasa aman, pemeliharaan kesehatan, adanya kesempatan pendidikan, kecukupan sandang, pangan, papan, serta adanya kesempatan kerja yang luas. Kesejahteraan ini berbasis keluarga dan lingkungan terkecil masyarakat. Boyolali sebagai bagian dari negara, tentunya turut berperan mengupayakan ketersediaan sarana dan sistem pemeliharaan fakir, miskin anak terlantar sebagaimana amanah konstitusi.

4) Boyolali, sehat, produktif dan berdaya saing

Jaminan kesehatan dan pendidikan kepada warga negara, adalah salah satu peran yang sedang dikembangkan pemerintah pusat melalui program Indonesia sehat dan Indonesia pintar. Salah satu arah program ini menuju masyarakat produktif, kreatif dan berdaya saing. Oleh karena itu upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas pendidikan, pelatihan terus dilanjutkan dengan prinsip memberikan akses seluas-luasnya bagi setiap masyarakat, tanpa terkecuali.

5) Boyolali, lumbung padi dan pangan nasional

Boyolali lumbung padi, Boyolali lumbung pangan sebagai aplikasi dari konsep ketahanan pangan (*food security*) lokal dan nasional terus dipertahankan dan dikembangkan, dengan prinsip pertanian yang maju, lestari, berdaya saing internasional, dan berkontribusi penting bagi perekonomian bangsa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan budaya untuk menyejahterakan masyarakat yang berperadaban.

6) Boyolali kota susu, produsen daging dan hasil ternak/perikanan

Mempertahankan tradisi Boyolali sebagai kota susu, penghasil daging, pengembangan produksi perikanan darat serta sektor peternakan lainnya adalah sesuatu yang prioritas. Kesejahteraan petani susu, peternak sapi, perikanan darat termasuk sektor peternakan lainnya adalah yang yang utama. Hal inilah yang seharusnya menjadi pijakan pembangunan sektor ini. Aplikasi *good farming practices*, fasilitasi kebutuhan modal, pengembangan kemitraan yang sehat, kredit pengembangan kelompok/perorangan, pendampingan, transparansi KUD terkait, penanggulangan gangguan reproduksi dan pelayanan kesehatan hewan, revitalisasi pusat pembibitan serta peningkatan personil dan kemampuan petugas.

7) Boyolali, lebih maju dan berteknologi

Pengembangan *City Brand* juga menjadi prioritas penerapan teknologi melalui penciptaan identitas, symbol, logo, atau merk yang melekat dengan Boyolali. Melalui pembangunan Brand (*brand building*) sesuai dengan potensi maupun *positioning* yang menjadi target daerah dengan harapan dikenal luas (*high awareness*), dalam persepsi yang baik, memiliki kesesuaian untuk tujuan-tujuan khusus (*specific purposes*), sebagai promosi tempat investasi, tujuan wisata, tujuan tempat tinggal, dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan (*events*) yang menunjang kesejahteraan masyarakat.

Pemerintahan berteknologi adalah bagian dari penguatan dan reformasi pemerintahan daerah berikut birokrasinya. Salah satunya pemerintahan elektronik atau *electronics government*, juga disebut e-gov, *digital government*, *online government* atau dalam konteks tertentu *transformational government*) adalah penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah untuk memberikan informasi dan pelayanan bagi warganya, urusan bisnis, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan pemerintahan. Model penyampaian *Government-to-Citizen* atau *Government-to-Customer* (G2C), *Government-to-Business* (G2B) serta *Government-to-Government* (G2G).

Visi dan misi di atas menjelaskan keterkaitan antar elemen yang menjadi panduan arah pembangunan Kabupaten Boyolali Tahun 2016-2021. Dalam rangka mewujudkan visi Kabupaten Boyolali : "Pro Investasi Mewujudkan Boyolali Yang Maju dan Lebih Sejahtera", dirumuskan 7 (tujuh) misi sebagai pemandu arah kebijakan. Fokus ketujuh misi tersebut memberi petunjuk agenda utama arah pembangunan 2016-2021 yaitu:

Agenda *pertama*, pembangunan tata kelola Pemerintah dan pelayanan publik yang berintegritas, responsif, dan akuntabel. Agenda *kedua*, pembangunan infrastruktur dan ekonomi produktif berdaya saing dan berwawasan lingkungan. Agenda *ketiga*, pembangunan sosial budaya masyarakat yang maju dan sejahtera. Dalam rangka mencapai visi masyarakat maju dan lebih sejahtera, dalam 5 (lima) tahun ke depan Kabupaten Boyolali mencanangkan program unggulan pembangunan, yakni:

- a. Boyolali Kabupaten Air, melalui program pembangunan embung untuk memajukan Boyolali sebagai kabupaten yang mewariskan mata air kepada generasi yang akan datang;
- b. Boyolali Kabupaten Cerdas (*Smart City*), melalui upaya antara lain:
 - 1) Pengembangan e-governance, ada partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan;
 - 2) Pengembangan jaringan IT, pengembangan sistem informasi manajemen berbasis IT;
 - 3) Pengembangan kewirausahaan, pengembangan usaha secara *online*;
 - 4) Pengelolaan lingkungan berbasis IT, pengelolaan SDA berbasis IT, pengembangan sumber energi terbarukan;
 - 5) Pendidikan dan pengembangan SDM yang melek teknologi, dukungan penelitian, pengembangan karakter sosial budaya masyarakat;
 - 6) Kemudahan akses terhadap layanan pendidikan, kemudahan akses terhadap layanan kesehatan, pengembangan peran media, kemudahan akses terhadap jaminan keamanan;
- c. Boyolali Kabupaten Hijau, yaitu Kabupaten yang berketahanan menghadapi perubahan iklim dan antisipasi resiko bencana, serta pengembangan potensi ekonomi hijau, melalui upaya antara lain:
 - 1) Perencanaan dan perancangan kota yang ramah lingkungan yaitu perencanaan tata ruang yang berprinsip pada konsep pembangunan kota berkelanjutan. Perencanaan tata guna lahan dan tata bangunan yang ramah lingkungan serta penciptaan tata ruang yang atraktif dan estetik termasuk pengembangan agrowisata dan agropolitan.
 - 2) Ruang terbuka hijau yang ideal, yang berguna dalam mengurangi polusi, menambah estetika kota, serta menciptakan iklim yang nyaman. Hal ini dapat diciptakan dengan perluasan dan pemeliharaan lahan taman, hutan kota, koridor hijau dan lain-lain;
 - 3) Konsumsi energi yang efisien yaitu pengurangan penggunaan energi melalui penghematan penggunaan serta peningkatan penggunaan energi terbarukan, seperti listrik tenaga surya, listrik tenaga angin, listrik dari emisi methana Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dan sejenisnya.
 - 4) Pengelolaan air yaitu penggunaan air yang hemat serta penciptaan air yang berkualitas, termasuk air baku penyediaan air siap minum, penggunaan ulang dan pengolahan air yang telah digunakan, serta penjagaan kualitas air yang tersimpan di dalam tanah;
 - 5) Pengelolaan limbah yaitu pengelolaan sampah yang berprinsip pada reduce (pengurangan), reuse (penggunaan ulang) dan recycle (daur ulang). Selain itu, pengelolaan sampah hijau juga harus didukung oleh teknologi pengolahan dan pembuangan sampah yang ramah lingkungan;

- 6) Bangunan hemat energi yaitu struktur dan rancangan bangunan yang ramah lingkungan dan pembangunannya bersifat efisien, baik dalam rancangan, konstruksi, perawatan, renovasi bahkan dalam perubahan untuk mengurangi dampak negatif bangunan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan dengan penggunaan energi, air, dan lain-lain yang efisien, menjaga kesehatan penghuni serta mampu mengurangi sampah, polusi dan kerusakan lingkungan;
- 7) Sistem transportasi berkelanjutan yaitu transportasi yang fokus pada pembangunan transportasi massal yang berkualitas, mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, penciptaan infrastruktur jalan yang mendukung perkembangan transportasi massal, mengurangi emisi kendaraan, serta menciptakan ruang jalan yang ramah bagi pejalan kaki dan pengguna sepeda;
- 8) Pelibatan aktif masyarakat sebagai “komunitas hijau” yaitu strategi pelibatan berbagai pemangku kepentingan untuk membangun masyarakat yang memiliki karakter dan kebiasaan yang ramah lingkungan termasuk dalam kebiasaan membuang sampah dan partisipasi masyarakat dalam program-program Kabupaten Hijau.

Tujuan pembangunan daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2016-2021 merupakan penjabaran dari 7 (tujuh) misi. Perumusan tujuan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil analisis isu strategis agar dapat menjawab permasalahan pembangunan saat ini dengan kondisi yang ingin diwujudkan di masa mendatang. Sedangkan kondisi yang tercipta ketika tujuan ini tercapai disebut sebagai sasaran. Penjabaran tujuan dan sasaran pembangunan berdasarkan misi adalah sebagai berikut:

Misi 1 : Boyolali Meneruskan semangat Pro Investasi.

a. Tujuan 1 : Meningkatkan jumlah nilai investasi.

Sasaran yang akan diwujudkan dari tujuan meningkatkan nilai investasi yaitu:

a.1. Tersedianya sistem layanan investasi yang kondusif;

a.2. Meningkatnya nilai investasi;

b. Tujuan 2 : Meningkatkan daya saing perekonomian, pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berwawasan lingkungan.

Sasaran yang akan diwujudkan dari tujuan meningkatkan daya saing perekonomian yang bersahabat dengan lingkungan sebagai berikut :

b.1. Terwujudnya tata kelola daerah yang ramah lingkungan;

b.2. Meningkatnya aktivitas perekonomian yang berwawasan lingkungan (*green economy*);

Misi 2 : Boyolali membangun untuk lebih maju dan berkelanjutan.

c. Tujuan 3 : Meningkatkan daya dukung infrastruktur untuk daya saing dan kesejahteraan daerah.

Sasaran yang akan diwujudkan dari tujuan meningkatkan daya dukung infrastruktur untuk daya saing dan kesejahteraan daerah yaitu :

c.1. Terpenuhinya infrastruktur dasar;

c.2. Terpenuhinya infrastruktur penunjang;

c.3. Terpenuhinya infrastruktur sosial.

Misi 3 : Boyolali bersih, berintegritas, sejahtera.

d. Tujuan 4 : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berintegritas, anti Korupsi , Kolusi dan Nepotisme (KKN), responsif dan akuntabel.

Sasaran yang akan diwujudkan dari tujuan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang berintegritas, anti KKN, responsif dan akuntabel yaitu:

- d.1. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bebas KKN dan akuntabel;
- d.2. Terwujudnya pelayanan publik yang responsif dan akuntabel;
- e. Tujuan 5 : Mewujudkan kemitraan pemerintah dan masyarakat untuk kenyamanan dan kesejahteraan sosial.

Sasaran yang akan diwujudkan dari tujuan mewujudkan kemitraan pemerintah dan masyarakat untuk kenyamanan dan kesejahteraan sosial yaitu:

- e.1. Terwujudnya masyarakat yang tertib, aman, dan mendapat perlindungan jaminan kesejahteraan sosial;

Misi 4 : Boyolali sehat, produktif, berdaya saing.

- f. Tujuan 6 : Meningkatkan kualitas pembangunan manusia mendukung produktivitas dan daya saing daerah.

Sasaran yang akan diwujudkan dari tujuan meningkatkan kualitas pembangunan manusia mendukung produktivitas dan daya saing daerah yaitu:

- f.1. Meningkatnya kemampuan produktivitas dan daya saing masyarakat;
- f.2. Meningkatnya derajat kesehatan;
- f.3. Meningkatnya tingkat pendidikan penduduk;
- f.4. Meningkatnya daya saing industri; dan
- f.5. Meningkatnya daya saing perdagangan.

Misi 5 : Boyolali Lumbung Padi dan Pangan Nasional.

- g. Tujuan 7 : Meningkatkan produksi bahan pangan pertanian sebagai lumbung pangan nasional.

Sasaran yang diwujudkan dari tujuan Meningkatkan produksi bahan pangan pertanian sebagai lumbung pangan nasional yaitu:

- g.1. Meningkatnya produksi bahan pangan untuk berkontribusi pada pasar nasional;

Misi 6 : Boyolali kota susu, produsen daging dan hasil ternak.

- h. Tujuan 8 : Meningkatkan produksi bahan pangan dari usaha peternakan dan perikanan.

Sasaran yang akan diwujudkan dari tujuan Meningkatkan produksi bahan pangan dari usaha peternakan dan perikanan yaitu:

- h.1. Meningkatnya produksi, pengolahan hasil ternak dan perikanan untuk berkontribusi pada pasar nasional.

Misi 7 : Boyolali Lebih maju dan berteknologi

- i. Tujuan 9 : Meningkatkan pemasaran citra daerah dan pelayanan publik melalui teknologi informasi menuju Kabupaten Cerdas (*Smart City*).

Sasaran yang akan diwujudkan dari tujuan Meningkatkan pemasaran citra daerah dan pelayanan publik melalui teknologi informasi menuju Kabupaten Cerdas (*Smart City*) yaitu:

- i.1. Meningkatnya layanan pemerintah, yang dapat dioperasikan dengan teknologi informasi;
- i.2. Meningkatnya popularitas daya tarik produk dan potensi daerah Boyolali.

Sasaran strategis – sasaran strategis tersebut memiliki 183 (seratus delapan puluh tiga) indikator kinerja dengan target kinerja setiap tahun selama 5 tahun perencanaan 2016-2021 secara lengkap sebagaimana terlampir. Seluruh indikator kinerja dalam dalam dokumen RPJMD merupakan Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*), yaitu ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. Semua sasaran strategis dengan indikator capaiannya dijabarkan lebih lanjut ke dalam sejumlah program. Di dalam setiap program terkumpul sejumlah kegiatan yang memiliki kesamaan perspektif dikaitkan dengan maksud, tujuan dan karakteristik program. Penetapan program diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan kegiatan dan pengalokasian sumber daya organisasi. Dengan demikian kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari program. Rencana Kinerja Tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Boyolali, disusun mengacu pada RPJMD Kabupaten Kabupaten Boyolali 2016-2021.

2.2. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja merupakan pernyataan/ kesepakatan/ perjanjian kinerja untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Boyolali Tahun 2019 disusun berdasar Rencana Strategis (RPJMD Kabupaten Boyolali 2016-2021), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2019, dan Dakumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2019. Penyajian Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Boyolali Tahun 2019 dalam bentuk tabel dengan urutan sesuai Prioritas Pembangunan Daerah Kabupaten Boyolali. Dokumen Perjanjian Kinerja tersebut ditandatangani oleh Bupati Boyolali pada Bulan Januari 2019 dan telah diserahkan kepada Gubernur Jawa Tengah dan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Akan tetapi perjanjian kinerja tersebut telah diganti dengan dokumen Perjanjian Kinerja Perubahan Pemerintah Kabupaten Boyolali Tahun 2019. Perjanjian Kinerja Perubahan Pemerintah Kabupaten Boyolali Tahun 2019 selengkapnya terlampir (Lampiran III).